

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu yang lama. Proses pembinaan dan pengembangan membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara struktur dan sistematis, sehingga terbentuknya penerapan kebijakan yang efektif dan mendukung proses pembinaan dan pengembangan olahraga itu sendiri (Zheng et al., 2018). Dalam memahami dan meningkatkan proses pembinaan dan pengembangan olahraga dan atlet tetap menjadi area fokus penting bagi pemangku kepentingan olahraga yang sangat besar dan beragam (J. P. Gulbin et al., 2013), dimana setiap kebijakan diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan proses pembinaan dan pengembangan. Untuk merangsang terciptanya hasil pengembangan dan pembinaan yang sukses, maka diperlukannya suatu pengembangan taktik dan strategi olahraga prestasi (Taks et al., 2014).

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara khusus dengan cara, terprogram, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi yang dilakukan selanjutnya para olahragawan yang memiliki potensi untuk dapat ditingkatkan prestasinya akan dimasukkan kedalam asrama maupun tempat pelatihan khusus agar dapat dibina lebih lanjut guna mendapatkan prestasi yang lebih tinggi selain itu pula prestasi olahraga didukung dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga yang canggih. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan adalah peningkatan kualitas maupun kuantitas pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk peningkatan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru bagi kegiatan keolahragaan. Seluruh cabang olahraga untuk mendapatkan prestasi yang tinggi di dalamnya harus mengikuti/menyelenggarakan sebuah kompetisi.

Dalam upaya memaksimalkan olahraga prestasi diperlukan proses pembinaan dan pengembangan yang dilakukan sejak dini secara sistematis dan terencana, sehingga akan membuat pencapaian prestasi yang maksimal. Pembinaan dan pengembangan olahraga dilaksanakan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada agar mampu mencapai prestasi yang lebih tinggi. Pembinaan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional maupun daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan dengan melibatkan atlet junior dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi (UU No 11 Tahun 2022). Seperti yang telah tertuang pada UU No 11 Tahun 2022 pasal 1 bahwa induk organisasi cabang olahraga merupakan organisasi olahraga yang membina, mengembangkan dan mengoordinasikan satu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang adalah anggota federasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan. Dalam Undang-undang SKN No 11 Tahun 2022 pasal 27 ayat 2 menjelaskan juga setiap pembinaan serta pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Hal ini dapat memaksimalkan pembinaan dan pengembangan melalui perencanaan strategi yang baik (J. Gulbin et al., 2013). Tumbuh dan kembangnya prestasi olahraga di sebuah Provinsi berakar dari pembinaan prestasi di tingkat daerah (Diyanto et al., 2021). Untuk itu program pembinaan dan pengembangan yang diambil harus mengutamakan potensi yang ada di daerah dan dikembangkan untuk menyokong prestasi olahraga di tingkat Provinsi dan Nasional.

Ada berbagai faktor yang mengarah pada kesuksesan prestasi olahraga. De Bosscher et al., (2006) mengklasifikasikan faktor-faktor yang menentukan kesuksesan level teratas dalam olahraga menjadi tiga level; 1. Tingkat Makro: konteks sosial dan budaya tempat tinggal (kesejahteraan ekonomi, populasi, variasi geografis dan iklim, tingkat urbanisasi, sistem politik, dan sistem budaya); 2. Tingkat Meso: kebijakan olahraga dan politik. Ini adalah tingkat di mana kebijakan olahraga yang dipertimbangkan dengan baik dapat memengaruhi kinerja jangka panjang; 3. Tingkat Mikro: atlet individu (kualitas genetik) dan lingkungan

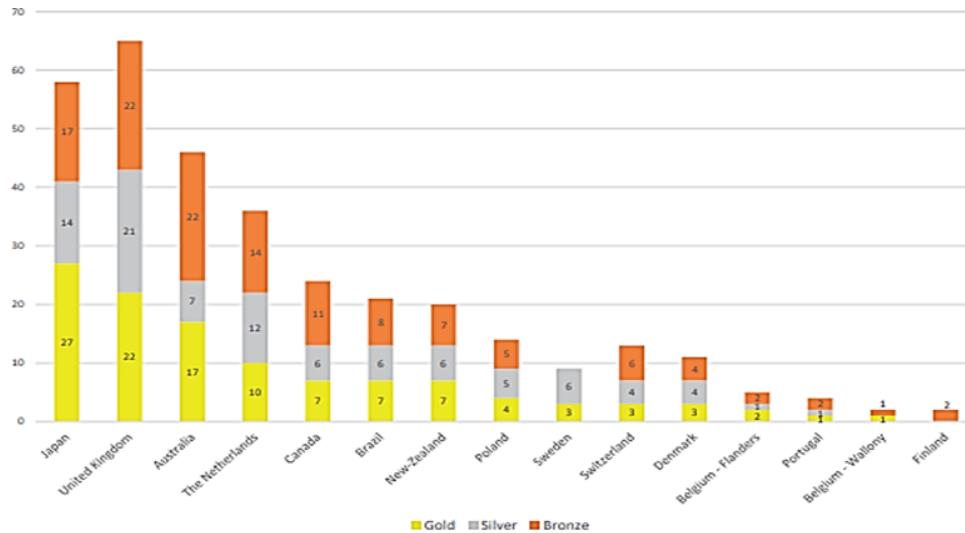
(misalnya, orang tua, teman, pelatih). Pada tingkat mikro beberapa faktor dapat dikendalikan (seperti teknik atau taktik pelatihan) dan yang lainnya tidak dapat dikendalikan (seperti genetika).

Berdasarkan penjelasan diatas, ada beberapa faktor yang menentukan kesuksesan dalam prestasi olahraga, salah satunya adalah micro-level. Micro-level berkaitan dengan sistem pembinaan atlet, yang merupakan elemen penting bagi atlet untuk memperoleh pencapaian prestasi secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Aszari & Raharjo (2015) bahwa prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik dan mental. Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam program latihan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuannya. Prestasi olahraga tidak akan lepas dari beberapa program pembinaan dan pengembangan dimana akan mendukung suatu prestasi yang diinginkan.

Pada pembinaan dan pengembangan terdapat beberapa faktor kebijakan olahraga yang mempengaruhi kesuksesan suatu negara pada event internasional. Faktor-faktor kebijakan olahraga yang dimaksud telah dirumuskan oleh de Bosscher et al (2006) yang tertuang pada SPLISS (Sports Policy factors Influencing International Success). Pada SPLISS ini terdapat 9 pillar faktor penentu keberhasilan, diantaranya (1) dukungan keuangan, (2) pengembangan kebijakan pemerintah dan organisasi, (3) inisiasi dan partisipasi organisasi, (4) sistem identifikasi dan pengembangan bakat, (5) dukungan atletik dan pasca-karir, (6) fasilitas pelatihan, (7) penyediaan dan pengembangan pelatih, (8) struktur kompetisi nasional dan internasional, dan (9) penelitian dan inovasi ilmiah. de Bosscher et al. (2015); de Bosscher & Shibli (2021) telah berhasil meneliti 15 negara yang konsisten menghasilkan prestasi tinggi pada kompetisi internasional telah diukur berdasarkan SPLISS. Berikut perolehan medali beberapa negara pada olimpiade Tokyo 2020 pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1

Perolehan Medali Beberapa Negara pada Olimpiade Tokyo 2020 (de Bosscher & Shibli, 2021)



Melalui sistem pembinaan dan pengembangan jangka panjang dapat mengurangi dampak negatif pada atlet junior yang terlibat dalam suatu cabang olahraga. Salah satu poin kunci yang muncul dari bukti yang tersedia adalah tidak terjadinya dampak sosial yang terjadi secara spontan, tetapi hal itu mencakup menempatkan mekanisme dan program tata kelola yang kompleks untuk mengarahkan tindakan kolektif (de Rycke & de Bosscher, 2019). Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan dan pengembangan memiliki peran penting bagi peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan harus dilalui dengan menggunakan pendekatan ilmiah, dimana harus dimulai dengan pemanduan bakat hingga diakhiri dengan puncak prestasi. Proses pembinaan dan pengembangan ini harus serius diterapkan diberbagai cabang olahraga apabila ingin mencapai prestasi tertinggi, tidak terkecuali cabang olahraga hoki.

Dari 9 pilar Sports Policy factors Influencing International Success, terdapat 4 pilar yang sangat erat kaitannya dengan proses pembinaan dan pengembangan olahraga. Keempat pilar tersebut ialah sistem identifikasi dan pengembangan bakat, fasilitas pelatihan, struktur kompetisi nasional dan internasional penyediaan dan pengembangan pelatih. Güllich. (2017) menjelaskan bahwa pembinaan merupakan faktor penting dalam olahraga khususnya olahraga hoki, Oleh sebab itu, hal tersebut di atas kemudian memiliki bertalian dengan beberapa riset sebagai penguat yakni

studi analisis pola partisipasi perkembangan pada atlet elit menunjukkan jika prestasi puncak diraih melalui pembinaan dan pengembangan talenta olahraga dari mulai sejak usia muda dengan melalui tahapan pembibitan serta latihan yang terprogram. Menurut Saharullah & Hasyim (2019) pembinaan seorang atlet perlu direncanakan serta disesuaikan untuk setiap masing-masing individu sehingga pada latihan tersebut mendapatkan hasil yang maksimal.

Peran dalam salahsatu pilar faktor sukses dalam SPLISS sebagai upaya pembinaan dan pengembangan olahraga yaitu sistem identifikasi dan pengembangan bakat. Nilai dan pentingnya bakat tidak boleh diremehkan, identifikasi dan pengembangan bakat harus menjadi perhatian utama bagi para pelatih, guru, dan peneliti dalam ilmu pendidikan olahraga (Tranckle & Cushion, 2006). Identifikasi bakat dalam istilah yang paling sederhana adalah suatu proses mengidentifikasi peserta yang memiliki potensi untuk dapat unggul dalam domain tertentu (Williams & Reilly, 2000). Identifikasi bakat juga merupakan upaya terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi potensi bakat olahraga (Pardomuan et al., 2018). Atau dengan kata lain mengidentifikasi dan memilih bakat melibatkan prediksi tentang atlet mana yang memiliki potensi terbaik untuk dapat sukses di masa depan (Baker et al., 2018). Dengan demikian, dalam banyak literatur yang hadir, *talent identification* (TI) sering digambarkan sebagai prekursor yang relatif terpisah untuk proses *talent development* (TD) yang dipelajari secara lebih luas (Christensen, 2009). Seperti negara Singapura memprioritaskan kebijakan dan struktur olahraga yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan memproduksi olahragawan elit (Wang et al., 2011).

Peran lain dalam proses pembinaan dan pengembangan olahraga yaitu faktor fasilitas pelatihan bagi atlet. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat mempermudah pelatih dalam membina dan mengembangkan atlet sehingga keterampilan dan kemampuannya bisa meningkat (Andrea et al., 2016). Peran induk organisasi olahraga sebagai panjang tangan pemerintah dalam upaya menjalankan perintah undang-undang untuk menjalankan sistem keolahragaan nasional harus sejalan beriringan memberikan fasilitas pelatihan bagi atlet dan pelatih. Jika tidak ada campur tangan pemerintah, olahraga prestasi tidak akan berjalan secara efektif karena pemerintah adalah sebagai pendukung dalam sarana

prasarana, dan pendanaan dalam pembinaan olahraga prestasi (Prasetyo et al., 2018).

Peran lain pemerintah dan induk organisasi olahraga yaitu merancang program jangka panjang terkait arah olahraga prestasi di Indonesia. Harenberg et al. (2019) menjelaskan bagaimana peran organisasi olahraga juga sangat penting, agar suatu tim bisa bersaing dalam suatu kompetisi maka organisasi olahraga harus menyediakan struktur serta urutan program lebih jelas dan kompetisi yang tepat sasaran. Semakin banyak kompetisi yang diselenggarakan, maka akan semakin banyak atlet yang akan terlibat (Ridpath et al., 2020). Maka dari itu, struktur kompetisi sangat penting dalam proses pembinaan dan pengembangan atlet diberbagai cabang olahraga tidak terkecuali hoki. Apabila berbicara tentang prestasi, maka tidak akan lepas dari sebuah proses latihan, pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh suatu klub dan kemudian di koordinasikan dengan induk organisasi cabang olahraga tersebut. Induk olahraga hoki di Indonesia adalah Pengurus Pusat Federasi Hoki Indonesia (PP FHI), kemudian untuk tingkat provinsinya itu adalah Federasi Hoki Indonesia (FHI) Jawa Barat yang memiliki tujuan, yaitu: (1) menyebarluaskan dan memajukan olahraga hoki di seluruh wilayah Jawa Barat untuk mencapai prestasi tinggi dan dapat membangkitkan rasa kebanggaan terhadap daerahnya, (2) memupuk watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas, rasa persatuan dan kesatuan insan hoki dalam rangka pembangunan Indonesia seutuhnya, dan (3) mengembangkan dan membina prestasi olahraga hoki di Jawa Barat. Kemudian tugas pokok FHI Jawa Barat yaitu mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan hoki yang dilaksanakan oleh anggota-anggotanya untuk menghasilkan prestasi ditingkat regional, nasional dan internasional. Hal ini selaras dengan Peraturan Presiden No. 86 (2021) Pasal 1 Ayat (13) yang mengatakan, Induk Organisasi Cabang Olahraga adalah organisasi olahraga yang membina, mengembangkan, dan mengoordinasikan satu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang merupakan anggota federasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan.

Ketersediaan sarana olahraga terutama lapangan hoki menjadi sangat penting bagi proses pembinaan dan pengembangan olahraga hoki di Indonesia.

Karena olahraga hoki belum menjadi salah satu cabang olahraga yang populer dikalangan masyarakat saat ini. Di Indonesia khususnya provinsi Jawa barat hanya mempunyai 1 lapangan hoki lapangan (outdoor) dan hoki ruangan (indoor) yang berstandar internasional, yaitu lapangan hoki (outdoor) Si Jalak Harupat yang terletak di Sport Center Si Jalak Harupat Soreang, Kabupaten Bandung, untuk lapangan hoki (indoor) Gymnasium Universitas Pendidikan Indonesia. Dan yang ada di Kota Bandung hanya mempunyai 1 lapangan hoki lapangan (outdoor). Hal tersebut merupakan menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan program pembinaan dan pengembangan olahraga hoki.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada studi pendahuluan, Permasalahan ini berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan atlet yang masih belum optimal, seperti proses identifikasi dan pengembangan bakat tidak berjalan secara berkelanjutan, fasilitas pelatihan bagi atlet dan pelatih sulit dijangkau setiap saat, struktur kompetisi belum terjadwal secara baik, penyediaan dan pengembangan pelatih . Bila melihat pemaparan di atas menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan cabang olahraga Hoki Kota Bandung belum berjalan dengan maksimal. Akan tetapi dilain pihak, apabila melihat hasil prestasi Hoki Kota Bandung di perhelatan PORPROV.

Tabel 1.2
Perolehan medali cabang olahraga Hoki Kota Bandung

PORPROV	Hoki Kota Bandung <i>Indoor</i>		Hoki Kota Bandung <i>Outdoor</i>	
	Putra	Putri	Putra	Putri
Kota Bogor	Emas	Emas	Perak	Emas
Kabupaten Bandung	Emas	Emas	Perak	Perak

Bila melihat data, dapat dikatakan untuk Hoki Indoor prestasinya lebih baik jika dibandingkan dengan Hoki Outdoor. Namun untuk level yang lebih tinggi seperti Asian Games dan kejuaraan internasional lainnya Hoki Indonesia masih sulit untuk mendapatkan prestasi. Dilain pihak untuk Hoki Outdoor, Kota Bandung

masih belum maksimal bila dibandingkan dengan Kabupaten Bandung yang konsisten memberikan prestasi pada nomor Hoki Outdoor.

Adapun permasalahan tersebut yaitu: (1) Program pembinaan dan pengembangan prestasi belum berjalan dengan konsisten dari usia dini, berdasarkan pengamatan peneliti sekolah yang memiliki club atau ekstrakurikuler olahraga hoki di Kota Bandung mayoritas dimulai dari usia Sekolah Menengah Atas. Sedangkan untuk pembinaan dan pengembangan hoki yang dimulai dari usia Sekolah Dasar baru-baru ini berjalan. Sedangkan, (2) Sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada proses pembinaan dan pengembangan Hoki disetiap sekolah, club bahkan Pengcab yang memiliki saja kurang memadai, (3) Belum dilakukannya penyelenggaraan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan pada berbagai tingkatan usia. Untuk kompetisi pelajar antar SMA saja hanya diselenggarakan setahun sekali di Kota Bandung oleh Unit kegiatan Mahasiswa Hoki UPI, dan (4) Penyediaan dan pengembangan SDM pelatih yang sangat penting. Permasalahan ini harus menjadi sebuah perhatian khusus bagi induk organisasi Federasi Hoki Indonesia (FHI) Kota Bandung, serta semua element yang terlibat dalam mendukung kemajuan olahraga hoki di Kota Bandung. Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai analisis pembinaan dan pengembangan olahraga hoki di Kota Bandung dengan menggunakan *spliss model*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang peneliti rumuskan ialah “Bagaimana pembinaan dan pengembangan olahraga hoki di Kota Bandung dengan menggunakan *spliss model*?”. Adapun rumusan masalah tersebut dijabarkan pada beberapa sub sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem identifikasi dan pengembangan bakat olahraga hoki di Kota Bandung?
2. Bagaimana fasilitas latihan olahraga hoki di Kota Bandung?
3. Bagaimana struktur kompetensi olahraga hoki di Kota Bandung?

4. Bagaimana penyediaan dan pengembangan pelatih olahraga hoki di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem identifikasi dan pengembangan bakat olahraga hoki di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui fasilitas latihan olahraga hoki di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui struktur kompetensi olahraga hoki di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui penyediaan dan pengembangan pelatih olahraga hoki di Kota Bandung

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Dalam penelitian ini mudah-mudahan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sintesis mengenai pembinaan dan pengembangan prestasi cabang olahraga hoki yang berkaitan dengan kebijakan, sarana dan prasarana, tenaga keolahragaan, manajemen organisasi olahraga, dan kompetisi di Kota Bandung. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan pada bidang kajian manajemen olahraga. Konsep keilmuan yang dapat disumbangkan oleh hasil penelitian ini adalah tentang model program pembinaan dan pengembangan prestasi cabang olahraga hoki pada kajian faktor - faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembinaan dan pengembangan prestasi cabang olahraga hoki.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, dan secara praktis hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi para

pengurus hoki dalam merancang pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga hoki.

- c. Pelatih olahraga hoki dapat menjadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan program latihan agar pembinaan dan pengembangan prestasi dapat berjalan dengan optimal.
- d. Untuk melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Berisi penjelasan latar belakang masalah penelitian yang diawali dengan kondisi pembinaan dan pengembangan prestasi. Kemudian dijelaskan pula tentang pentingnya pembinaan dan pengembangan prestasi dalam olahraga hoki dan masalah yang dihadapi dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Kota Bandung. Dan menganalisis pembinaan dan pengembangan cabang olahraga hoki di Kota Bandung. Adapun pembahasan rumusan masalah penelitian yang terdiri dari satu permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dipaparkan secara teoritis dan secara praktis.

BAB II Kajian Pustaka : Bab ini berisikan konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum dan rumus-rumus utama serta turunannya mengenai pembinaan dan pengembangan prestasi pada cabang olahraga hoki. Pada Bab ini dijelaskan pula tentang kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Pada bab ini pun dibahas tentang deskripsi mengenai sampel penelitian, metode penelitian dan pengumpulan data yang akan dilakukan.

BAB IV Temuan dan Bahasan : Pada bab ini menyampaikan 2 hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan

penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi : Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan penelitian terkait Analisis Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Hoki Kota Bandung. Pembahasan implikasi teoritis yang menyatakan bahwa ketika proses pembinaan dan pengembangan berjalan dengan optimal dapat berdampak pada prestasi. Rekomendasi penelitian ini juga dipaparkan dalam bab ini dengan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis.